

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadiah yang paling berharga bagi bayi yang baru lahir adalah ASI (air susu ibu). Seperti yang kita ketahui manusia memproduksi air susu secara unik sesuai dengan usianya, dan secara alamiah juga disesuaikan untuk pertumbuhan bayinya. Beragam gizi yang terkandung dalam ASI memberikan keseimbangan ideal antara protein, laktosa, mineral, dan vitamin. Masa menyusui dapat disebut sebagai peringkat keempat dari masa melahirkan: setelah bayi lahir, produksi air susu menyusul, memberikan kehangatan dan kasih sayang beserta gizi yang ideal.

ASI merupakan makanan yang sangat bergizi sehingga tidak memerlukan tambahan. Komposisinya juga unik bagi bayi. ASI juga cukup mudah dicerna dan langsung terserap, selain itu pemberian ASI pada bayi juga dapat mendekatkan diri secara emosional kepada sang ibu yang merawat dan selalu memberikan kasih sayang, karena itu merupakan pengalaman dasar dalam perkembangan emosi seorang anak. (Joan Neilson, 1995)

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999-2004 dan program pembangunan nasional (PROPENAS) mengamanatkan bahwa pembangunan diarahkan pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian ASI sedini mungkin.

UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia pada tiap tahunnya, bisa di cegah melalui pemberian ASI secara Eksklusif selama enam bulan sejak di lahirkannya, tanpa harus memberikan makanan serta minuman tambahan kepada bayi. (UNICEF, 2006)

Dari *survey* yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh *nutrition and health surveillance System (NNS)* bekerjasama dengan Balitbangkes dan Hellen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makassar) dan 8 pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sulsel), menunjukkan bahwa cukupan ASI Eksklusif 4-5 bulan di perkotaan 4%-12%, sedangkan di pedesaan 4%-12%. Pencapaian ASI Eksklusif 5-6 bulan di perkotaan berkisar antara 1%-13% sedangkan di pedesaan 2%-13%. (pusat kesehatan kerja Depkes RI, 2004)

Kesulitan dan permasalahan dapat timbul selama proses berlangsungnya laktasi. Banyak di antaranya yang dapat dicegah lewat penyuluhan dan perawatan antenatal yang baik, dengan memberikan perhatian yang khusus pada persiapan payudara serta puting dalam mengantisipasi secara positif pemberian ASI pada bayi. (Farrer, 2002)

Menyusui merupakan kewajiban seorang ibu terhadap anaknya dan seorang anak berhak mendapatkan ASI dari sang ibu bahkan hal tersebut sudah dicantumkan dalam Al Quran :

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban Ayah memberi

makan dan pakaian bagi para ibu dengan cara yang makruf, seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karenanya dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”

(QS. Al Baqarah, 233).

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan salah satu tenaga medis di Puskesmas Gamping I Sleman mengatakan bahwa banyak pasien di Puskesmas yang tidak mengetahui secara mendalam tentang manajemen laktasi, karena pihak Puskesmas sendiri hanya memberi penyuluhan tentang pemberian ASI Eksklusif. Sehingga banyak pasien yang tidak dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya oleh karena kesibukan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi, hal yang banyak terjadi disebabkan karena Ibu tidak mengetahui bahwa bayi usia 0-6 bulan tidak memerlukan makanan pendamping ASI atau makanan pengganti ASI.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh penyuluhan manajemen laktasi saat antenatal care terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gamping I Sleman Pemerintah Propinsi Yogyakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu "Apakah ada pengaruh antara penyuluhan manajemen laktasi saat antenatal care terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gamping 1 Sleman".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan manajemen laktasi saat antenatal care terhadap pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Gamping I Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang diberikan penyuluhan ASI saat antenatal care.
- b. Untuk mengetahui pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang tidak diberikan penyuluhan manajemen laktasi saat antenatal care.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai referensi keperawatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai ASI Eksklusif.

2. Bagi pihak Puskesmas bagian KIA.

Memberikan informasi tentang pentingnya manajemenlaktasi kepada ibu-ibu hamil yang melakukan pemeriksaan antenatal care di puskesmas, sehingga tercapainya program pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan atau dasar penelitian selanjutnya mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi lebih sempurna

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi.

Penelitian tentang pengaruh penyuluhan manajemen laktasi saat antenatal care terhadap pemberian ASI Eksklusif, dilakukan karena kurangnya pengetahuan Ibu tentang manajemen laktasi .

2. Lingkup Responden

Penelitian dilakukan pada Ibu hamil dengan usia kehamilan 34-42 minggu yang melakukan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Gamping I Sleman

3. Lingkup Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan November 2006 sampai Februari 2007.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil adalah wilayah kerja Puskesmas Gamping I Sleman Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 4 - 12 bulan di desa Banyuraden wilayah kerja Puskesmas Gamping II sleman

Yogyakarta, Hastuti (2004). Penelitian ini menggunakan pendekatan *retrospective* dengan metode survey. Hasil dari penelitian ini adalah bayi yang diberikan ASI Eksklusif tidak terjadi diare sebanyak 34 orang (94,44%), bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan terjadi diare 1 kali sebanyak 11 orang, diare 2 kali sebanyak 6 orang dan diare 3 kali sebanyak 3 orang (83,33%). Sedangkan bayi yang diberikan ASI Eksklusif dan terjadi diare 1 kali sebanyak 2 orang (5,53%), bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan tidak terjadi diare sebanyak 4 orang (16,67%). Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti, metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian juga berbeda.